

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Dekripsi Data

Dekripsi data pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai penyebaran data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, simpangan baku, varian, distribusi frekuensi, serta histogram dari masing-masing variabel X_1 , X_2 maupun Y . Berikut data lengkapnya:

Tabel 4.1 Dekripsi Data Penelitian

Variabel	Kapasitas Vital Paru-Paru (cc)	Suhu Tubuh (°C)	Kecemasan Atlet
Nilai Tertinggi	3080	37	21
Nilai Terendah	1900	31	10
Rata-rata	2384,615	34,615	16,308
Simpangan Baku	356,992	1,805	2,869
Varians	127443,58	3,256	8,23076

1. Variabel Kapasitas Vital Paru-paru

Data hasil pengukuran kapasitas vital paru-paru (X_1), diperoleh rentang 1900 sampai 3080 dengan rata-rata 2384,615. Selain itu, diperoleh pula simpangan baku sebesar 356,992 dan varian sebesar 127443,58.

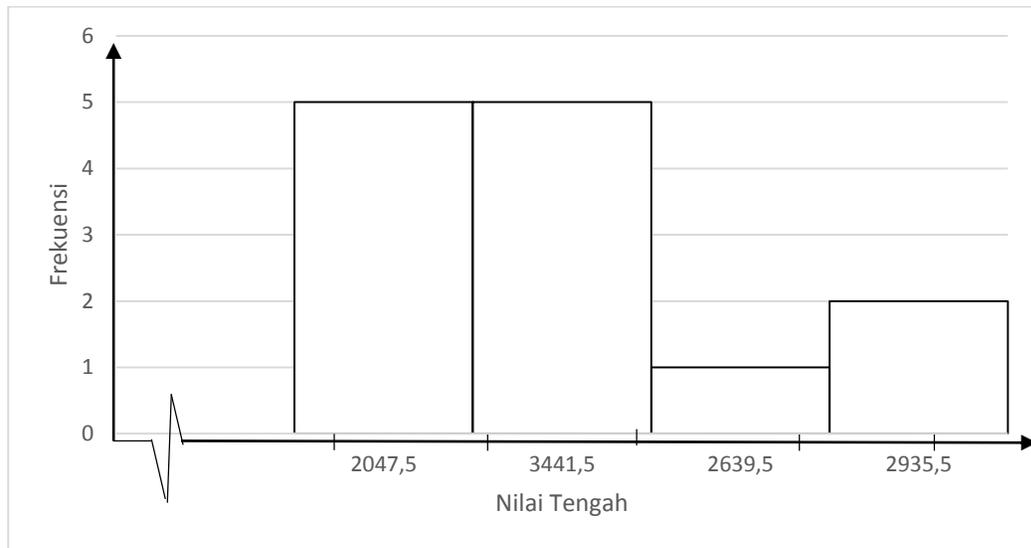
Berikut ini disajikan mengenai frekuensi dan grafik diagram batang data kapasitas vital paru-paru.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kapasitas Vital Paru-Paru

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	1900 – 2195	2047,5	5	39 %
2	2196 – 2491	3441,5	5	39 %
3	2492 – 2787	2639,5	1	7 %
4	2788 – 3083	2935,5	2	15 %
Jumlah			13	100%

Selanjutnya data tersebut diubah ke dalam diagram batang, sehingga perbedaan frekuensi dapat terlihat lebih jelas.

Dibawah ini digambarkan grafik diagram batang dari data kapasitas vital paru-paru.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Data Kapasitas Vital Paru-Paru

2. Variabel Suhu Tubuh

Data hasil pengukuran Suhu Tubuh (X_2), diperoleh rentang 31 sampai 37 dengan rata-rata 34,615. Selain itu, diperoleh pula simpangan baku sebesar 2,869 dan varian sebesar 8,23076.

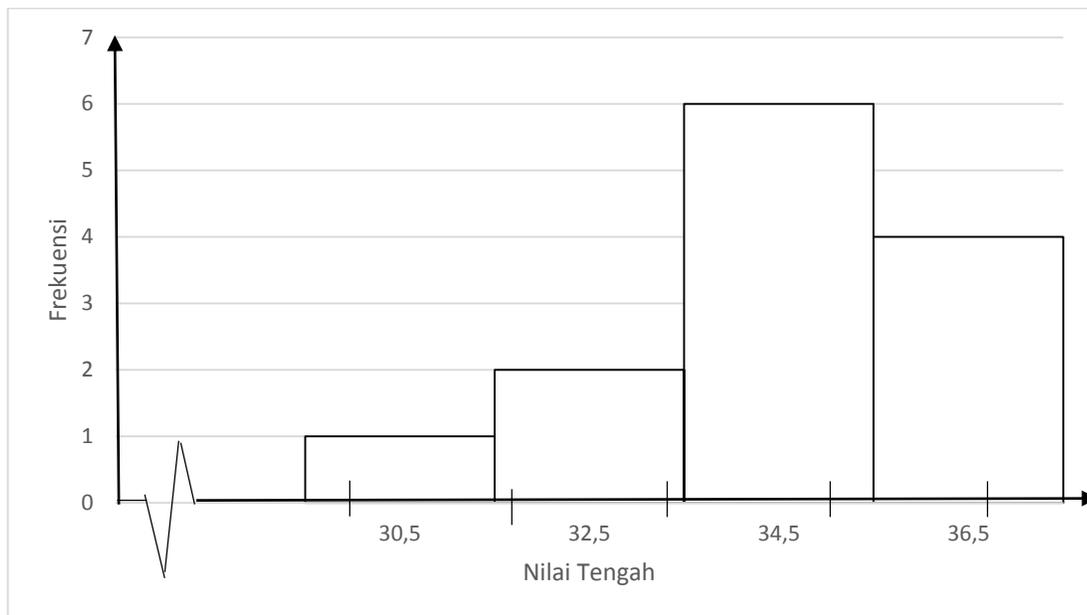
Berikut ini disajikan mengenai tabel frekuensi dan grafik diagram batang data Suhu Tubuh.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	30 – 31	30,5	1	8
2	32 – 33	32,5	2	15
3	34 – 35	34,5	6	46
4	36 – 37	36,5	4	31
Jumlah			13	100%

Selanjutnya data tersebut diubah ke dalam diagram batang, sehingga perbedaan frekuensi dapat terlihat lebih jelas.

Dibawah ini digambarkan grafik diagram batang dari data suhu tubuh.



Gambar 4.2 Grafik Histogram Data Suhu Tubuh

3. Variabel Kecemasan Atlet

Data hasil pengukuran Kecemasan Atlet (Y), diperoleh rentang 10 sampai 21 dengan rata-rata 16,308. Selain itu, diperoleh pula simpangan baku sebesar 2,869 dan varian sebesar 8,23076.

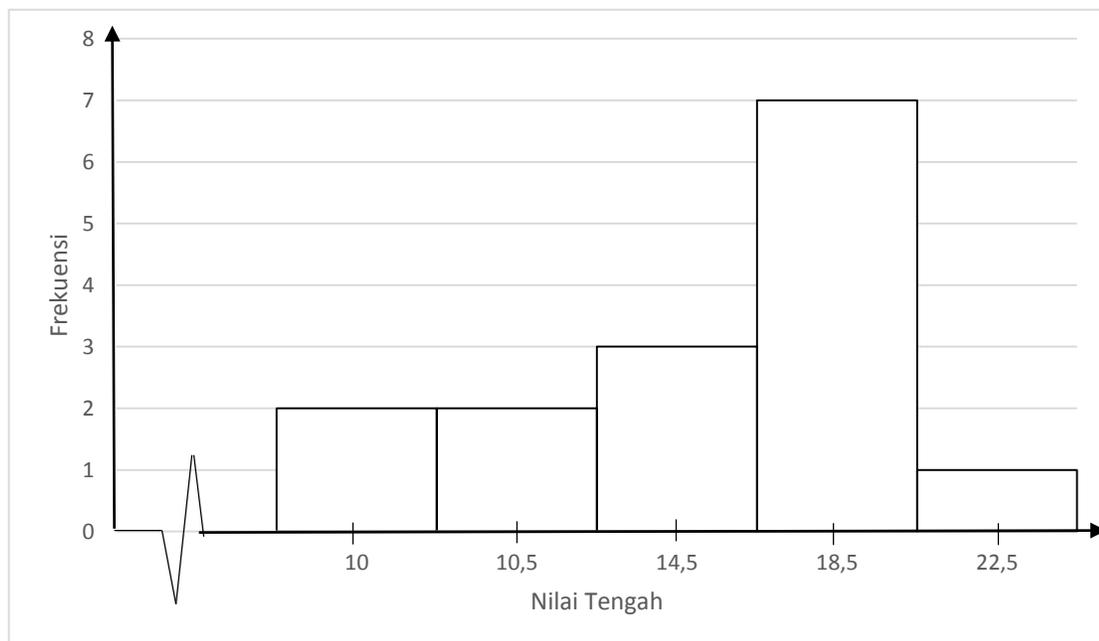
Berikut ini disajikan mengenai tabel frekuensi dan grafik diagram batang data Kecemasan Atlet.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kecemasan Atlet

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	9 – 12	10,5	2	15%
2	13 – 16	14,5	3	23%
3	17 – 20	18,5	7	54%
4	21 – 24	22,5	1	8%
Jumlah			13	100%

Selanjutnya data tersebut diubah ke dalam diagram batang, sehingga perbedaan frekuensi dapat terlihat lebih jelas.

Dibawah ini digambarkan grafik diagram batang dari data suhu tubuh.

**Gambar 4.3 Grafik Histogram Data Kecemasan Atlet**

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh kapasitas vital paru-paru terhadap kecemasan atlet sebelum bertanding

Pengaruh kapasitas vital paru-paru terhadap kecemasan atlet sebelum bertanding dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 28,00875 + 0,43 X_1$ artinya kecemasan atlet dapat diketahui atau diperkirakan terhadap persamaan regresi tersebut jika variabel dari kapasitas vital paru-paru diketahui.

Hubungan kapasitas vital paru-paru terhadap kecemasan atlet ditunjukkan terhadap koefisien korelasi $R_{X_1Y} = 0,439$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

Koefisien Korelasi	t hitung	t tabel
0,439	1,620	1,79

Uji keberartian koefisien korelasi diatas dapat terlihat bahwa t^{hitung} 1,620 lebih kecil dari t^{tabel} 1,79 berarti koefisien korelasi R_{X_1Y} 0,439 tidak berarti.

2. Pengaruh suhu tubuh terhadap kecemasan atlet sebelum bertanding.

Pengaruh suhu tubuh terhadap kecemasan atlet sebelum bertanding dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 80,11675 + 0,602335 X_2$ artinya kecemasan atlet dapat diketahui atau diperkirakan terhadap persamaan regresi tersebut jika variabel dari suhu tubuh diketahui.

Hubungan suhu tubuh terhadap kecemasan atlet ditunjukkan terhadap koefisien korelasi $R_{X_2Y} = 0,60$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

Koefisien Korelasi	t hitung	t tabel
0,60	2,487	1,79

Uji keberartian koefisien korelasi diatas dapat terlihat bahwa t^{hitung} 2,487 lebih besar dari t^{tabel} 1,79 berarti koefisien korelasi R_{X_2Y} 2,487 berarti.

3. Pengaruh Kapasitas vital paru-paru dan suhu tubuh secara bersama-sama terhadap kecemasan atlet sebelum bertanding.

Pengaruh kapasitas vital paru-paru dan suhu tubuh terhadap kecemasan atlet sebelum bertanding dinyatakan oleh persamaan regresi $\check{Y} = 11 + 0,223 X_1 + 0,557X_2$ artinya kecemasan atlet dapat diketahui atau diperkirakan terhadap persamaan regresi tersebut jika variabel dari kapasitas vital paru-paru dan suhu tubuh diketahui.

Hubungan kapasitas vital paru-paru dan suhu tubuh terhadap kecemasan atlet ditunjukkan terhadap koefisien korelasi $R_{y_{1-2}} = 0,6791$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Koefisien Korelasi	F_{hitung}	F_{tabel}
0,6791	4,2794	3,98

Uji keberartian koefisien korelasi diatas dapat terlihat bahwa f^{hitung} 4,2794 lebih besar darif f^{tabel} 3,98 berarti koefisien korelasi $R_{y_{12}} = 0,6791$ berarti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, kapasitas vital paru-paru tidak berpengaruh terhadap kecemasan atlet sebelum bertanding dengan persamaan garis regresi linier $Y = 28,00875 + 0,43 X_1$, koefisien korelasi (r_{X_1Y}) = 0,439 dan koefisien determinasi ($r_{X_1Y^2}$) = 0,192721, yang berarti variabel kapasitas vital paru-paru memberikan pengaruh terhadap kecemasan atlet sebelum bertanding hanya sebesar 19,2721%.

Kedua, suhu tubuh berpengaruh terhadap kecemasan atlet sebelum bertanding dengan persamaan garis regresi linier $Y = 80,11675 + 0,602335 X_2$, koefisien korelasi (r_{X_2Y}) = 0,60 dan koefisien determinasi ($r_{X_2Y^2}$) = 0,36, yang berarti variabel suhu tubuh memberikan pengaruh terhadap kecemasan atlet sebelum bertanding sebesar 36%.

Ketiga, kapasitas vital paru-paru dan suhu tubuh berpengaruh terhadap kecemasan atlet sebelum bertanding dengan persamaan garis regresi linier $\check{Y} = 11 + 0,223 X_1 + 0,557 X_2$, koefisien korelasi ganda ($r_{y_{1-2}}$) = 0,6791 dan koefisien determinasi ($r_{y_{1-2}^2}$) = 0,45, yang berarti bahwa variabel kapasitas vital paru-paru dan suhu tubuh dan kecemasan atlet sebelum bertanding secara bersama-sama mempengaruhi sebesar 45%.